

PERTUNJUKAN KUDA KEPANG DI DESA TRIMODADI KECAMATAN ABUNG SELATAN KABUPATEN LAMPUNG UTARA

Erma Febriyanti, Tontowi Amsia dan Wakidi

FKIP Unila Jalan. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704 947 faximile (0721) 704 624

e-mail: ermasyifa378@yahoo.co.id

Hp. 085768356475

The purpose of this research was, to investigate the process of horse braid arts were Trimodadi village. The method in this research used qualitative method. Data collection technique, interview, questionnaires, and documentation. Horse braid attraction started by calling the spirits. Attractions to dance the dance began with the knight, core dance on Mount Kidul, pegonan, orange flower, hockey dancing, dancing dombret and cakilan. The performance finished by the dancers that possessed by spirits and ask for permission to the host and the diviner returned back the spirits. The research result said that the horse braid which be found in Trimodadi village has been modification of heritage. Modification which was a type of dance, music, song, clothing, gear dancer, musical instruments, equipment and sajen performances.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pertunjukan Kuda Kepang di Desa Trimodadi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data, wawancara, angket dan dokumentasi. Atraksi Kuda Kepang diawali dengan pawang melakukan ritual pemanggilan roh. Atraksi tarian diawali dengan tari satria, tarian inti yaitu gunung kidul, pegonan, kembang jeruk, goyang hoki, goyang dombret dan cakilan. Atraksi diakhiri dengan penari yang kesurupan berpamitan kepada yang punya hajat kemudian pawang memulangkan roh. Pertunjukan Kuda Kepang yang ada di Desa Trimodadi telah banyak mengalami modifikasi dari warisan nenek moyang. Modifikasinya yaitu jenis tarian, musik, lagu, pakaian, perlengkapan penari, alat musik, perlengkapan pertunjukan dan sajen.

Kata kunci : budaya jawa, kesenian, kuda kepang

PENDAHULUAN

Manusia dan kebudayaan adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Keberadaan kebudayaan adalah hasil dari karya manusia. Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar (Koentjaraningrat, 2009: 144). Setiap Suku yang ada di Indonesia mempunyai berbagai macam budaya sehingga Indonesia menjadi negara yang kaya dengan warisan budaya dari setiap suku, kebudayaan yang ada di Indonesia sebagian besar memiliki sifat animisme dan dinamisme yang menggunakan kekuatan mistis.

Suku Jawa adalah salah satu suku terbesar yang ada di Indonesia, Suku Jawa sebagai suku yang terbesar memiliki bermacam macam kebudayaan yang telah ada sejak berabad abad dan diwariskan secara turun temurun. Sama seperti suku bangsa-suku bangsa lain di Indonesia, Suku Jawa juga memiliki kekayaan dan keragaman dalam tradisi, adat, budaya mulai dari bahasa, sistem religi sampai kesenian. Seni merupakan salah satu kebudayaan yang hampir mencakup gerak dan benda yang ada disekitar masyarakat karena ada berbagai macam seni yaitu seni rupa, seni patung, seni ukir, dan seni hias. Ada beberapa seni yang sering dipertunjukan yaitu seni musik, seni tari, dan drama.

Kesenian Suku Jawa salah satunya yaitu Tarian Kuda Kepang. Tari Kuda Kepang dipentaskan dibeberapa daerah di Lampung salah satunya adalah di Lampung Utara. Salah satu desa yang ada di Lampung Utara yang

mempertunjukan Tarian Kuda Kepang adalah Desa Trimodadi.

Di Desa Trimodadi kesenian Kuda Kepang jarang digunakan dalam acara - acara sehingga membuat masyarakat Trimodadi tidak mengetahui proses pertunjukan Kuda Kepang.

Masyarakat Trimodadi menganggap bahwa kesenian Kuda Kepang adalah kesenian yang tidak boleh dilihat, karena kesenian Kuda Kepang melakukan hal - hal yang bisa dilakukan manusia biasa, jadi penari Kuda Kepang menggunakan jin dan syaiton. Masyarakat Trimodadi yang mayoritas beragama Islam menganggap bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan jin dan syaiton adalah hal yang dilarang oleh agama Islam dan salah satu dosa besar.

Masyarakat di Desa Trimodadi sebagian besar bekerja sebagai petani yang menghabiskan waktunya di sawah ataupun di kebun, ada yang sebagai buruh, ada yang bekerja sebagai pegawai sipil dan swasta, sehingga mereka berfikir dari pada menonton pertunjukan Kuda Kepang lebih baik kerja, karena jika melihat pertunjukan Kuda Kepang akan membuang uang sedangkan jika bekerja akan mendapatkan uang. Masyarakat Trimodadi akan melihat pertunjukan kesenian apabila tempat pementasan kesenian masih disekitar rumahnya (satu rukun tetangga) dan pertunjukannya malam.

Pemilik Grup Kuda Kepang walaupun dalam golongan ekonomi menengah ke bawah, tapi sangat bersemangat untuk mengembangkan kesenian Kuda Kepang yang dikelolanya. Pemilik Grup Kuda Kepang harus menyisihkan pendapatannya untuk membeli peralatan satu persatu agar

pertunjukan Kuda Kepang tidak monoton dan bisa menarik minat penonton. Pemilik Grup Kuda Kepang tidak putus asa walaupun pemerintah setempat tidak memberikan bantuan untuk melestarikan kesenian Kuda Kepang

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang proses pertunjukan Kuda Kepang di Desa Trimodadi Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif, karena peneliti akan menggambarkan keadaan masyarakat di Desa Trimodadi dan menggambarkan tentang proses pertunjukan Kuda Kepang yang ada di Desa Trimodadi jadi metode yang sesuai dengan penelitian ini adalah metode deskriptif.

Menurut Nawawi deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain – lain) berdasarkan fakta – fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 1994: 73). Menurut Singarimbun penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan suatu fenomena sosial dari individu, lembaga maupun masyarakat (Singarimbun, 1995: 4),

Pengumpulan data menggunakan tehnik wawancara, dokumentasi dan observasi. Peneliti menggunakan teknik wawancara supaya peneliti mendapatkan data yang banyak dan mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian.

Metode wawancara adalah metode yang sesuai untuk mendapatkan data yang banyak. Menurut Koentjaraningrat, wawancara atau metode interview, mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang informan dan responden, dengan bercakap – cakap berhadapan muka dengan orang itu (Koentjaraningrat, 1973 :162).

Menurut Maryaeni wawancara merupakan salah satu pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi struktur, tak terstruktur. Berdasarkan definisi tersebut wawancara merupakan pengumpulan informasi dari informan melalui komunikasi lisan (Maryaeni, 2005: 70).

Wawancara dalam penelitian ini peneliti menggunakan panduan berupa pertanyaan – pertanyaan yang akan digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang pertunjukan Kuda Kepang. dalam mengumpulkan informasi peneliti mewawancarai informan dan responden. Informan dalam penelitian ini adalah pemilik sekaligus Pawang dari Kuda Kepang, selain itu informan berasal dari pemain alat musik dan penari Kuda Kepang. Responden dalam penelitian ini adalah penonton pertunjukan Kuda Kepang peneliti mencari tahu tentang tanggapan masyarakat Trimodadi tentang pertunjukan Kuda Kepang.

Dalam penelitian ini metode observasi adalah metode yang sesuai karena dalam metode observasi peneliti melakukan pengamatan (secara inderawi) yang direncanakan, sistematis, dan hasilnya dicatat serta

dimaknai (di interpretasikan) dalam rangka memperoleh pemahaman tentang subjek yang diamati. Observasi ini mencakup nilai estetik, nilai etik dan pesan moral dari pertunjukan Kuda Kepang di Desa Trimodadi. Observasi ini dilakukan selama peneliti melakukan penelitian di Desa Trimodadi Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara.

Menurut Sugiyono observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses – proses pengamatan dan ingatan, observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala – gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2006:162).

Metode dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa gambar dan video tentang pertunjukan Kuda Kepang yang ada di Desa Trimodadi. Menurut Nawawi Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui sumber tertulis, terutama berupa arsip – arsip dan termasuk juga buku – buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum – hukum dan lain – lain yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti (Nawawi, 1994 : 133).

Sajian data dalam penelitian ini mencakup fungsi pertunjukan Kuda Kepang, pendapat masyarakat tentang pertunjukan Kuda Kepang, perlengkapan dan peralatan yang digunakan dalam pertunjukan Kuda Kepang, atraksi Kuda Kepang serta tarian yang dibawakan dalam pertunjukan Kuda Kepang. Dalam sajian data ini data yang disajikan berupa pengamatan yang berupa nilai

etik, nilai estetik dan pesan moral yang disampaikan dari pertunjukan Kuda Kepang.

Setelah data disajikan peneliti kemudian menarik kesimpulan tentang pertunjukan Kuda Kepang, nilai etik, nilai estetik dan pesan moral dari pertunjukan Kuda Kepang yang ada di Desa Trimodadi. Nilai etik, nilai estetik dan pesan moral dari pertunjukan Kuda Kepang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari dalam masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertunjukan Kuda Kepang yang ada di Desa Trimodadi dalam melakukan pertunjukan ditunjang oleh beberapa unsur, yaitu meliputi perlengkapan musik, perlengkapan penari, perlengkapan panggung, sesaji dan tarian, jika salah satu unsur tersebut tidak terpenuhi maka pertunjukan Kuda Kepang tidak bisa dilakukan. Perlengkapan musik yang digunakan pada saat baru membentuk Grup Kuda Kepang, alat musik yang digunakan berupa kendang dua, saron dan gong, tapi seiring berjalannya waktu pemilik Grup Kuda Kepang mulai menambah alat musik yang digunakan, sehingga sekarang alat musik yang digunakan yaitu, dua kendhang, dua saron, gong, kempul, bonang besar dan bonang kecil, kenong, dan demung (wawancara dengan Bapak Supomo, tanggal 20 Juli 2014).

Perlengkapan penari Kuda Kepang yang digunakan saat melakukan pertunjukan meliputi pakaian dan ornamen penari. Ornamen yang digunakan penari Kuda Kepang di Desa Trimodadi menggunakan hiasan kepala berupa mahkota. menggunakan jas bunga, dan gelang kaki.

Perlengkapan panggung pertunjukan Kuda Kepang meliputi sesaji, Kuda Kepang, barongan, pecut, penthul dan benjer. Sesaji yang di gunakan di Desa Trimodadi terdiri dari dua kriteria yaitu sesaji utama dalam pertunjukan kuda Kepang yaitu bunga mawar, bunga kantil, bunga kenanga yang dimasukan ke dalam gelas yang berisi air putih. sesaji lainnya yaitu beras kuning, janur satu, minyak serimpi, telur satu buah, uang logam, menyan tiga buah, dan bara api yang diletakan di atas genteng.

Sesaji pendamping yaitu kelapa hijau, ayam, air putih, air teh manis dan pahit, air kopi pahit dan manis, sesaji yang diletakan di dalam tampah yaitu daun dadap, kopi bubuk, teh, gula putih, gula merah, mie putih, garam, cabe, bawang merah, bawang putih, kol, tempe, nasi putih. Untuk sesaji pendamping disediakan oleh yang mempunyai hajat dan setiap tempat tidak sama karena untuk sesaji pendamping bahan makanan yang dimasak yang mempunyai hajat sedangkan sesaji utama yang menyediakan adalah Pawang Kuda Kepang.

Pemilik Grup Kuda Kepang belajar menjadi seniman Kuda Kepang. Setelah pemilik Grup mendirikan Grup Kuda Kepang Tarian yang dipentaskan hanya Tarian Pegonan saja tapi setelah lama kemudian pemilik Grup mulai membuat tarian baru agar tarian dalam pertunjukan tidak hanya satu tarian saja sehingga membuat penonton bosan (wawancara dengan Bapak Supomo, tanggal 20 Juli 2014).

Pertunjukan Kuda Kepang dipentaskan di halaman orang yang mempunyai hajat, penari Kuda Kepang melakukan tariannya di

tanah tidak di atas panggung, karena Tarian Kuda Kepang membutuhkan tempat yang luas dan nyaman untuk melakukan tarian.

Tarian yang dipentaskan oleh Grup Langen Turonggo Budoyo Tanjung Arum waktu awal pembentukan Grup Kuda Kepang tarian yang dibawakan hanya Tari Pegonan saja selama sehari, setelah beberapa lama pemilik Grup Kuda Kepang merasa bosan jika tarian yang di tarikan hanya Pegonan saja, kemudian pemilik Grup mulai membuat tarian baru yang bisa di pentaskan dalam pertunjukan Kuda Kepang, lama kelamaan Tarian Kuda Kepang ada beberapa macam tarian diantaranya adalah Tari Satria, Pegonan, Gunung Kidul, Kembang Jeruk, tarian yang dibawakan oleh penari Kuda Kepang yang laki – laki, sedangkan untuk penari Kuda Kepang yang perempuan yaitu goyang hoki dan goyang senggol. Tari Cakilan dibawakan oleh sepasang penari laki – laki dan perempuan. Nama Tarian diambil dari nama gending yang dibawakan saat tarian dipentaskan. (wawancara dengan Bapak Supomo, tanggal 20 Juli 2014).

Atraksi Kuda Kepang di Desa Trimodadi meliputi pembukaan atraksi, atraksi tarian, dan penutupan atraksi. Pembukaan diawali dengan Pawang Kuda Kepang melakukan ritual untuk meminta izin untuk melakukan pertunjukan Kuda Kepang ditempat tersebut. Atraksi Tarian Kuda Kepang diawali dengan Tari Satria adalah tarian pembukaan pada pertunjukan Kuda Kepang. Tari Satria adalah Tarian yang ditarikan oleh penari laki – laki yang berjumlah genap. Nama Tari Satria berasal dari cerita yang dibawakan oleh Tari Satria tersebut. Tari Satria

berisi cerita tentang kegagalan para prajurit yang sedang menunggang Kuda untuk melaksanakan tanggung Jawab untuk melindungi kerajaan, dari sinilah nama Satria diperoleh. Tari Satria sebagai tari pembuka bertujuan agar menumbuhkan semangat para penari dan penonton. Menurut Bapak Supomo Tari Satria pada zaman penjajahan digunakan untuk menghibur para penjajah kemudian setelah merela terlena kemudian para penari Kuda Kepang mulai menyerang para penjajah tersebut (wawancara dengan Bapak Supomo, tanggal 20 Juli 2014). Tari Kembang Jeruk, Gunung Kidul dan Pegonan adalah Tarian dalam pertunjukan Kuda Kepang yang biasanya dipentaskan setelah Tari Satria. Tari Kembang Jeruk, Gunung Kidul dan Pegonan dalam pementasannya tidak berurutan, jadi tarian yang dipentaskan bisa menyesuaikan waktu penyelenggaraan. Ketiga tarian tersebut adalah Tarian yang penarinya bisa mengalami kerasukan atau mabok. Nama Tari Kembang Jeruk, Gunung Kidul dan Pegonan diambil dari nama gending yang sesuai dengan tarian tersebut. Tari Kembang Jeruk dan Gunung Kidul merupakan Tarian baru yang dibuat oleh pemilik Grup Kuda Kepang agar penonton tidak merasa bosan (wawancara dengan Bapak Supomo, tanggal 20 Juli 2014). Goyang hoki dan goyang dombret adalah Tarian yang ditarikan oleh penari perempuan yang berjumlah genap. Goyang dombret dan goyang hoki merupakan nama Tarian modern. Goyang hoki dan goyang dombret bukan tarian yang dibuat oleh pemilik Grup Kuda Kepang Langen Turonggo Budoyo Tanjung Arum tapi merupakan Tarian yang diambil

dari teman pemilik Grup Kuda Kepang (wawancara dengan Bapak Supomo, tanggal 20 Juli 2014). Tari Cakilan adalah tari yang dibawakan oleh seorang laki – laki dan perempuan. Tari Cakilan menceritakan peperangan antara arjuno dengan buto. Arjuno memiliki sifat baik dan selalu berbuat adil, jujur dan benar didalam kehidupannya sedangkan buto memiliki sifat yang tidak baik, buto selalu berbuat kejahatan didalam kehidupannya. Peperangan antara Arjuno dan buto ini dimenangkan oleh arjuno. tarian yang dipentaskan dalam pertunjukan Kuda Kepang tidak selalu berurutan dan tidak ditarikan semuanya tetapi disesuaikan dengan waktu dan permintaan dari yang mempunyai hajat (wawancara dengan Bapak Supomo, tanggal 20 Juli 2014).

Kesurupan timbul karena bunyi – bunyian yang khusus dan berirama statis dengan gerakan yang monoton. Penari dengan berkonsentrasi terhadap keyakinan akan datangnya roh – roh. Mula – mula penari merasa pusing – pusing, seterusnya kehilangan daya pikir dan akhirnya menjadi kesurupan roh, seperti yang dikatakan Dwi jika penari Kuda Kepang fokus dengan satu suara alat musik, maka penari tersebut langsung bisa kesurupan. yang bisa kerasukan tidak hanya penari yang melakukan tarian sejak awal tapi penonton yang pernah menjadi penari Kuda Kepang juga bisa kerasukan, seperti yang dikatakan Dwi apabila penonton ini mengfokuskan pendengarannya kepada kendhang atau kenong maka dia bisa mabok, selain itu jika penari Kuda Kepang dipercikkan air putih yang menggunakan daun dadap dan minyak serimpi maka penari Kuda

Kepang juga bisa mabok. Mabok sebagian adalah disaat roh baru mulai masuk ke tubuh penari disaat itu penari masih bisa melihat penonton dan sedikit sadar, Pawang bertugas untuk membantu penari menjadi mabok penuh, saat penari sudah mabok penuh maka penari bisa melakukan apapun (wawancara dengan Dwi, tanggal 30 Juli 2014).

Saat penari Kuda Kepang akan kesurupan penari merasakan pusing kemudian saat roh mulai masuk ke tubuh penari tubuh penari kaku kemudian Pawang membantu agar penari kerasukan sepenuhnya, saat penari kerasukan sebagian penari masih sadar sebagian, kemudian Pawang membantu agar penari kerasukan sepenuhnya. Waktu penari kerasukan sebagian penari Kuda Kepang belum bisa bergerak tapi setelah penari Kuda Kepang kerasukan sepenuhnya penari Kuda Kepang baru bisa melakukan atraksi dan Tarian. Kerasukan oleh masyarakat Trimodadi disebut mabok. Mabok adalah dimana para penari tidak sadarkan diri dan melakukan hal – hal yang akan merugikan si penari, sama halnya jika manusia sedang dalam keadaan tidak sadarkan diri manusia bisa melakukan hal – hal yang akan merugikan diri manusia itu sendiri untuk masa sekarang atau juga masa depan. Tidak sadarkan diri bukan berarti bahwa manusia itu kerasukan, jika manusia tidak bisa menahan emosinya itu juga dikatakan tidak sadar diri jadi pengertian tidak sadar diri adalah jika manusia tidak bisa mengendalikan dirinya.

Penari yang kesurupan akan melakukan atraksi – atraksi yang tidak bisa dilakukan oleh manusia biasa, salah satu yang dilakukan jika penari telah kesurupan yaitu

memakan ayam yang masih hidup, mengupas kelapa menggunakan gigi, memakan bara api yang telah diberi menyan, para penari yang kesurupan mulai melakukan hal – hal yang aneh sehingga membuat penonton merasa lucu dan tegang. Ada beberapa sebutan mabok yaitu mabok barongan, mabok monyet dan mabok biasa, satu penari Kuda Kepang bisa mengalami beberapa mabok, misal pertama mabok barong kemudian dia mabok monyet, perpindahan antara mabok barong menjadi mabok monyet penari tidak merasakan apapun tiba – tiba langsung berubah, Dwi adalah penari yang biasanya mabok barong terlebih dahulu saat mulai mabok setelah itu dia mabok monyet, tapi dia tidak merasakan apapun saat perubahan mabok, jadi hanya penonton yang bisa tau perubahan maboknya dari tingkah laku penari Kuda Kepang yang sedang mabok.

Mabok barongan adalah mabok yang penarinya menggunakan barongan dalam tariannya dan menggunakan musik barongan. penari yang mabok barongan akan memakan benda – benda yang tidak bisa dimakan oleh manusia biasa misalnya makan ayam hidup – hidup, makan bara api, makan beling. Dwi salah satu penari yang mabok barongan saat dia mabok sepenuhnya maka dia langsung mabok barongan, sebelum dia menari hal pertama yang dia lakukan adalah memantrai bara api yang ada menyannya kemudian dia memakan bara api tersebut kemudian memakan bunga kemudian memakai barongan barulah dia menari barongan yang didiringi dengan musik khusus barongan.

Mabok biasa yaitu mabok yang para penari Kuda Kepang hanya melakukan tarian biasa seperti

tidak mabok. Mabok monyet adalah mabok yang para penarinya melakukan hal – hal lucu dan para penari hanya makan dan bercanda, misalnya para penari melakukan hal – hal lawakan, memakan pisang, sesama penari saling bergurau, walaupun mereka hanya melakukan lawakan dan bercanda tapi penari Kuda Kepang yang mabok monyet masih mempunyai kekuatan yang luar biasa, biasanya mereka akan membuka kelapa dengan giginya.

Pementasan Kuda Kepang berakhir pada waktu sebelum bedug Magrib, yaitu sekitar jam 17.45. Pada tahap penutupan para penari Kuda Kepang yang kesurupan berpamitan kepada yang punya hajat dan lagu yang dinyanyikan oleh sinden adalah lagu sholawatan, setelah para penari berpamitan kemudian Pawang mulai mengeluarkan roh yang berada pada badan para penari Kuda Kepang satu persatu, Pawang dibantu oleh seseorang yang sudah diajarkan tentang cara mengeluarkan roh dari dalam tubuh penari Kuda Kepang. Setelah penari sadar (roh sudah keluar dari tubuh penari Kuda Kepang) penari Kuda Kepang merasa seperti baru bangun tidur dan merasakan pusing, apabila ada luka penari mulai merasakan sakit. Pawang Kuda Kepang memulangkan roh ketempat asalnya.

Pertunjukan Kuda Kepang memiliki beberapa fungsi yaitu meliputi agama (religious), sosial, ekonomis, pendidikan (educatif), dan hiburan.

1. Agama (religious)

Pertunjukan Kuda Kepang merupakan salah satu kesenian yang berhubungan kepercayaan. Nilai – nilai agama yang dapat muncul dari

pertunjukan Kuda Kepang diantaranya yaitu :

1. Pada saat pembukaan Pawang meminta izin kepada penguasa tempat yang akan digunakan untuk melakukan pementasan pertunjukan Kuda Kepang serta memohon doa untuk yang mempunyai hajat dan orang yang datang dalam pertunjukan Kuda Kepang. Sebagai manusia dan masyarakat maka kita harus selalu meminta izin kepada orang yang mempunyai tempat jika akan menggunakan tempat tersebut.
2. Sesaji dalam pertunjukan Kuda Kepang sebagai makanan yang dihidangkan untuk roh – roh yang datang ke tempat pertunjukan Kuda Kepang. Memberikan makan ataupun minum kepada tamu adalah melakukan hal yang baik dan salah satu cara memuliakan tamu.
3. Tari Cakilan memberikan pesan bahwa yang baik apabila melawan kejahatan maka kebaikanlah yang akan menang. Hal tersebut memberikan pengetahuan kepada manusia agar selalu berbuat baik karena kebaikan akan selalu menang. Pementasan saat upacara bersih desa dan syukuran, menggambarkan rasa syukur masyarakat kepada sang pencipta yang telah memberikan keberkahan atas hasil panen, memberikan kebahagiaan kepada orang yang memiliki hajat, walaupun bahagia tapi masih mengingat sang pencipta.

2. Sosial

Pertunjukan Kuda Kepang saat di pentaskan ada banyak penonton yang datang untuk menonton pertunjukan

Kuda Kepang. Masyarakat saat menonton pertunjukan Kuda Kepang maka mereka akan bertemu satu sama lain yang sudah lama tidak bertemu, seperti yang dikatakan oleh Saudara Lilik bahwa disaat menonton pertunjukan Kuda Kepang dia bisa berjumpa dengan teman – temannya yang sudah lama tidak berjumpa terlebih lagi banyak teman – temannya yang ikut menjadi pemain musik dan penari dalam pertunjukan Kuda Kepang jadi dengan menonton pertunjukan Kuda Kepang bisa saling berinteraksi setelah sekian lama tidak bertemu.

3. Ekonomi

Pertunjukan Kuda Kepang saat dipentaskan tidak hanya penonton yang hadir untuk menonton tapi ada banyak pedagang yang datang untuk berjualan saat pertunjukan Kuda Kepang. Dewi adalah salah satu pedagang yang berjualan saat ada pertunjukan Kuda Kepang, Dewi merasa bahwa berjualan pada saat pertunjukan Kuda Kepang banyak keuntungan yang didapatkan dari penjualannya karena banyak penontonnya. (wawancara dengan Dewi, tanggal 28 Juli 2014). Pementasan Kuda Kepang selalu ditanggap oleh seseorang jadi dalam pertunjukan Kuda Kepang pemilik Grup, penari dan pemain musik dalam pertunjukan Kuda Kepang akan mendapatkan penghasilan walaupun tidak banyak.

4. Pendidikan (Edukatif)

Dalam proses pelaksanaan pertunjukan Kuda Kepang ada beberapa pendidikan yang dapat diambil. Pesan yang dapat dijadikan pendidikan dari pertunjukan Kuda Kepang bagi masyarakat yaitu meliputi :

1. Pada saat pembukaan Pawang meminta izin kepada penguasa tempat yang akan digunakan untuk melakukan pementasan pertunjukan Kuda Kepang. Sebagai manusia dan masyarakat maka kita harus selalu meminta izin kepada orang yang mempunyai tempat jika akan menggunakan tempat tersebut
2. Sesaji dalam pertunjukan Kuda Kepang sebagai makanan yang dihidangkan untuk roh – roh yang datang ke tempat pertunjukan Kuda Kepang. Memberikan makan ataupun minum kepada tamu adalah melakukan hal yang baik dan salah satu cara memuliakan tamu.
3. Tari Cakilan memberikan pesan bahwa yang baik apabila melawan kejahatan maka kebaikanlah yang akan menang. Hal tersebut memberikan pengetahuan kepada manusia agar selalu berbuat baik karena kebaikan akan selalu menang.
4. Penutupan dalam pertunjukan Kuda Kepang yaitu para penari Kuda Kepang berpamitan kepada yang punya hajat. Hal tersebut memberikan pelajaran kepada manusia apabila berkunjung disuatu tempat jika akan pulang maka harus memberi tahu orang yang mempunyai tempat.

4. Hiburan

Pertunjukan Kuda Kepang dapat menghibur para penonton yang sedang lelah setelah melakukan aktivitas sehari-hari, seperti yang dikatakan oleh Ibu Siti merasa sangat terhibur saat menonton pertunjukan Kuda Kepang dan merasa bahagian bisa melihat kelakuan dari penari yang kerasukan yang melakukan hal – hal yang lucu selain itu Tarian

yang dibawakan oleh penari perempuan Kuda Kepang bagus jadi membuat badan tidak terlalu lelah (wawancara dengan Ibu Siti, tanggal 25 Juli 2014).

B. PEMBAHASAN

1. Perlengkapan Musik (gamelan)

Pertunjukan Kuda Kepang

Perlengkapan musik yang digunakan pada saat baru membentuk Grup Kuda Kepang, pemilik Grup Kuda Kepang dalam pementasannya alat musik yang digunakan berupa kendang besar dan kendhang kecil, saron dan gong, tapi seiring berjalannya waktu pemilik Grup Kuda Kepang mulai menambah alat musik yang digunakan, sehingga sekarang alat musik yang digunakan yaitu, kendhang besar dan kendhang kecil, dua saron, gong, kempul, bonang besar dan bonang kecil, kenong, dan demung. Kelompok Kuda Kepang yang ada di Lampung Utara jika akan melakukan pementasan saling meminjam alat musik, karena alat musik yang dimiliki Grup Kuda Kepang belum lengkap. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa pemilik Grup Kuda Kepang harus berusaha sendiri dalam membentuk Grup karena pemerintah kurang memperhatikan kesenian Kuda Kepang yang ada di Desa Trimodadi.

2. Perlengkapan Penari Kuda Kepang

Penari Kuda Kepang laki-laki di Desa Trimodadi menggunakan hiasan kepala berupa mahkota. menggunakan jas bunga. gelang kaki. Perlengkapan yang digunakan oleh penari Kuda Kepang bertujuan agar para penari Kuda Kepang kelihatan bagus sehingga para penonton tidak akan bosan melihat

para penari Kuda Kepang. Penari perempuan menggunakan ikat kepala berwarna hitam yang ada gambar bunga berwarna emas dan menggunakan gelang kaki. Ornamen yang dipakai oleh penari adalah hasil buatan pemilik Grup Kuda Kepang agar pertunjukan Kuda Kepang terlihat bagus dan penonton tidak bosan. Perlengkapan yang digunakan penari dari pertama membentuk Grup Kuda Kepang sampai sekarang selalu berubah, perubahan terjadi karena pemilik Grup kuda Kepang ingin membuat variasi baru untuk Kuda Kepang yang dimilikinya.

3. Perlengkapan panggung pertunjukan Kuda Kepang

Sajen utama bertujuan untuk memanggil roh – roh yang akan masuk ke dalam tubuh penari, sedangkan sajen pendamping adalah hidangan yang telah disediakan untuk roh – roh yang telah dipanggil ketempat pertunjukan Kuda Kepang tersebut. Roh yang dipanggil berbeda dengan syaiton, jadi pertunjukan Kuda Kepang adalah pertunjukan yang bisa dilihat oleh manusia karena pertunjukan Kuda Kepang menggunakan roh yang dibolehkan oleh manusia dan bukan menggunakan syaiton yang dilarang oleh manusia. Sajen pendamping adalah sajen yang disiapkan oleh pemilik hajat jadi sajen pendamping sesuai dengan makanan yang dimakan oleh pemilik hajat. Sajen pendamping menyesuaikan keadaan yang memiliki hajat, sedangkan sajen utama disediakan Pawang.

Kuda Kepang yang dipakai dalam pertunjukan Kuda Kepang oleh Grup Langan Turonggo Budoyo bervariasi dan memiliki banyak warna. Warna yang digunakan Kuda Kepang yaitu warna merah, putih,

hitam, hijau dan kuning. Kuda Kepang yang digunakan di Desa Trimodadi warna dan bentuknya dibuat menarik agar para penonton merasa senang dengan keindahan Kuda Kepang yang digunakan, warna pada Kuda Kepang tidak memiliki makna, hanya sebagai keindahan untuk menarik penonton. warna Kuda Kepang mengandung arti, yaitu warna putih mengandung ajaran baik, warna merah mengandung ajaran amarah artinya menuruti kehendak hawa nafsu, warna kuning mengandung ajaran buruk karena menyimpang dari agama, dan warna hitam mengandung ajaran *aluamah* artinya tidak mempunyai kepuasan. Warna Kuda Kepang yang ada di Desa Trimodadi sudah tidak mengandung arti.

Penthul dan Benjer di Grup Langen Turonggo Budoyo ikut menari bersama dengan penari Kuda Kepang lainnya tetapi yang menggunakan topeng penthul dan bejer berada di luar barisan. Keberadaan pentul dan benjer sebagai pelengkap, jika tidak ada penthul dan benjer tidak masalah, terkadang hanya salah satu yang ada dalam pementasan Kuda Kepang, sedangkan dulu Penthul dan Benjer melakukan lawakan kemudian dari lawakan itu akan disampaikan pesan – pesan kebaikan, kejujuran serta pendidikan. Makna dari keberadaan penthul dan benjer sudah mengalami perubahan.

4. Atraksi Kuda Kepang di Desa Trimodadi

Pembukaan diawali dengan Pawang Kuda Kepang yang melakukan ritual dengan menggunakan sajen utama dan mantra - mantra untuk meminta izin

kepada penunggu tempat yang akan digunakan untuk melakukan pertunjukan Kuda Kepang, selain itu ritual bertujuan untuk memanggil roh – roh agar datang dan masuk ke dalam tubuh penari Kuda Kepang, agar penari Kuda Kepang bisa melakukan hal – hal yang tidak biasa.

Tarian yang dipentaskan oleh Grup langen turonggo Budoyo Tanjung Arum waktu awal pembentukan Grup Kuda Kepang tarian yang dibawakan hanya Tari Pegonan saja, setelah beberapa lama, pemilik Grup mulai membuat tarian, diantaranya adalah Tari Satria, Pegonan, Gunung Kidul, Kembang Jeruk dan Cakilan. Nama tarian diambil dari nama gending yang dibawakan saat tarian dipentaskan. Tarian tersebut adalah tarian yang dibawakan oleh penari Kuda Kepang yang laki – laki, sedangkan untuk penari Kuda Kepang yang perempuan yaitu goyang hoki dan goyang senggol. Tari Cakilan dibawakan oleh sepasang penari laki – laki dan perempuan. Tarian yang ada di Desa Trimodadi sekarang telah mengalami penambahan tarian. Tarian yang dibuat oleh pemilik Grup Kuda Kepang menunjukan kreatifitas dan semangat dari pemilik Grup Kuda Kepang untuk melestarikan kesenian Kuda Kepang

Pada tahap penutupan para penari Kuda Kepang yang kesurupan berpamitan kepada yang punya hajat dan lagu yang dinyanyikan oleh sinden adalah lagu sholawatan, setelah para penari berpamitan kemudian Pawang mulai mengeluarkan roh yang berada pada badan para penari Kuda Kepang satu persatu. Penutupan dalam pertunjukan Kuda Kepang di Desa Trimodadi memiliki ciri khusus yaitu

penari yang kesurupan berpamitan kepada orang yang memiliki hajat.

Dari penjabaran di atas ada beberapa nilai yang terkandung dari pertunjukan Kuda Kepang yaitu nilai etika, estetika dan pesan moral. Pada pertunjukan yang dilakukan oleh Kuda Kepang ini dapat disampaikan pesan – pesan kebaikan, kejujuran dan perasaan religious.

Manusia selalu menginginkan ketenangan jiwa dalam kehidupan. Ketenangan jiwa dapat diperoleh dengan cara manusia itu melakukan hal – hal yang baik yang tidak merugikan manusia lain, selain itu menenangkan jiwa dengan cara manusia melihat sesuatu yang indah. Nilai estetik dapat dilihat dari pakaian, kendaraan dan ornamen.

Pakaian yang digunakan penari Kuda Kepang menunjukkan keindahan, hal ini dapat dilihat dari kekompakan pakaian yang digunakan oleh penari Kuda Kepang. Baju yang digunakan penari yang bermotif bunga bertujuan agar para penari terlihat bagus, karena bunga identik dengan keindahan. Celana yang digunakan dibagian bawah menggunakan rumbai – rumbai bertujuan agar pakaiannya terlihat ramai dan indah. Keindahan yang timbul dari pakaian yang digunakan menggambarkan bahwa segala sesuatu yang dihasilkan manusia adalah berupa keindahan untuk memenuhi kebutuhan jiwa manusia yang selalu menyukai keindahan. Dengan pakaian yang indah para penonton akan merasa senang dan bisa menghilangkan kejenuhan penonton.

Perlengkapan yang digunakan oleh penari Kuda Kepang bertujuan agar para penari Kuda Kepang kelihatan bagus sehingga para penonton tidak akan bosan melihat

para penari Kuda Kepang. Musik yang dimainkan seiring dengan gerakan dan bunyi gelang kaki para pemain Kuda Kepang, ini membuat musik enak dilihat dan didengar oleh penonton. Keindahan dapat dilihat dari gerakan tarian para penari Kuda Kepang yang sedang melakukan pertunjukan.

Kendaraan yang digunakan dalam pertunjukan Kuda Kepang adalah Kuda. Kuda adalah binatang yang membantu manusia dalam kehidupan sehari – hari, tapi disini Kuda Kepang dibuat bervariasi warna, jadi satu Kuda Kepang memiliki lebih dari satu warna yang cerah sehingga Kuda Kepang terlihat cerah dan indah. Ornamen yang digunakan para penari Kuda Kepang berupa *kuluk*, *sumping*, *badong*. Tujuan menggunakan ornamen ini supaya terlihat seperti orang – orang yang ada dalam kerajaan yang memakai pakaian bagus, jadi penari menggunakan ornamen tersebut agar terlihat bagus.

Nilai etik merupakan nilai manusia sebagai pribadi yang utuh, misal kejujuran, nilai yang berhubungan dengan akhlak, nilai yang berkaitan dengan benar dan salah yang dianut oleh golongan atau masyarakat. Nilai etik dapat dilihat melalui makanan, pakaian, kendaraan, tarian, perlengkapan dan tatacara pelaksanaan pertunjukan Kuda Kepang. Sesaji adalah makanan yang disiapkan oleh tuan rumah untuk roh yang akan datang. Nilai etik yang dapat diambil dari pertunjukan Kuda kepang adalah apabila ada tamu yang datang ke rumah maka tuan rumah sebaiknya menghidangkan makanan atau minuman untuk tamu karena tamu adalah seseorang yang harus dihormati.

Nilai etika yang dapat diambil dari pakaian yang digunakan oleh para penari Kuda Kepang yaitu agar masyarakat dalam menggunakan pakaian harus menggunakan pakaian yang bersih dan sopan.

Tari Cakilan yang menggambarkan peperangan antara kebaikan dan keburukan yang dimenangkan oleh kebaikan menunjukkan bahwa kebaikan akan selalu menang. Dari Tari Cakilan mengajarkan agar manusia selalu berbuat kebaikan di dalam kehidupannya karena orang yang berbuat baik akan menang dalam kehidupan.

Nilai etika yang dapat dilihat dari barongan bahwa orang yang jahat akan mempunyai wajah yang buruk dan menakutkan, jadi jika manusia berbuat jahat dalam kehidupan maka manusia itu akan terlihat jelek dan menakutkan dalam masyarakat. Manusia harus selalu berbuat baik agar tidak seperti barongan yang menakutkan.

Pertunjukan Kuda Kepang diawali dengan Pawang melakukan ritual untuk meminta izin kepada roh dan penghuni tempat tersebut untuk melakukan pertunjukan. Nilai etik yang dapat diambil dari pembukaan dalam pertunjukan Kuda Kepang yaitu, manusia harus selalu minta izin apabila datang kesuatu tempat.

Penutupan dalam pertunjukan Kuda Kepang yaitu Pawang mengembalikan roh yang telah di panggil dalam pertunjukan Kuda Kepang untuk masuk ketubuh penari. Nilai etik yang dapat diambil dari penutupan dalam pertunjukan Kuda Kepang yaitu bahwa manusia dalam kehidupan ini harus mengembalikan sesuatu yang telah dipinjam atau ambil ketempat semula. Intinya yaitu bahwa manusia harus

bertanggung Jawab atas apa yang telah dilakukan.

Pesan moral dari pakaian yang digunakan oleh penari adalah baik atau tidak moral seseorang akan terlihat dari pakaian yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, pakaian yang digunakan seseorang menunjukkan bagaimana perilaku orang yang menggunakan pakaian tersebut.

Tari Cakilan memberikan pesan bahwa sebagai manusia harus berani menghadapi siapapun dan dimanapun, tanpa melihat dia lebih kuat atau lebih berkuasa asalkan kita benar maka kita harus berani. Keberanian adalah senjata utama bagi manusia untuk menjalani hidup di dunia, karena jika manusia tidak mempunyai keberanian maka manusia tidak akan bisa melawan sesuatu yang tidak benar yang ada di dunia.

Perlengkapan yang digunakan adalah hasil ciptaan dari pemilik Grup Kuda Kepang. Manusia harus selalu menggunakan akal pikirannya dalam kehidupan karena akal pikiran adalah bekal yang diberikan Tuhan kepada manusia. Manusia bisa menentukan yang baik dan yang buruk bagi kehidupannya dengan menggunakan akal pikiran yang dimiliki. Manusia menggunakan akal pikirannya untuk memenuhi kehidupan di dunia dan akhirat, sukses atau tidaknya manusia ditentukan oleh seberapa besar manusia menggunakan akal pikiran yang dimilikinya dan usaha yang dilakukan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa Pertunjukan Kuda Kepang yang ada di Desa Trimodadi telah

banyak mengalami modifikasi dari warisan nenek moyang. Modifikasinya yaitu meliputi jenis tarian, musik, lagu, pakaian, perlengkapan penari, alat musik, perlengkapan pertunjukan dan sajen. Pesan yang dapat diambil dari Pertunjukan Kuda Kepang yaitu manusia dalam kehidupan harus berbuat baik terhadap sesama manusia dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Koentjaraningrat. 1973. *Metode – Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.

Koentjaraningrat. 2009. *Antropologi*. Jakarta. Gramedia.

Nawawi Hadari. 1994. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada press.

Maryaeni. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: Bumi aksara .

Singarimbun Masri. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: pp3es.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Dewi. 20 tahun. Di Dusun Wonojoyo Barat. Desa Trimodadi. 25 Juli 2014, 16.00

Dwi. 26 tahun. Di Dusun Tanjung Arum Cempaka. Desa Trimodadi. 30 Juli 2014, 16.00

Lilik . 26 tahun. Di Dusun Tanjung Arum Pinggir. Desa Trimodadi. 28 Juli 2014, 15.00

Siti. 58 tahun. Di Dusun Wonojoyo Timur. Desa Trimodadi. 23 Juli 2014, 17.00

Supomo. 48 tahun. Di Dusun Tanjung Arum Pinggir. Desa Trimodadi. 20 Juli 2004, 14.00

